

Analisis Harga Karet Pekan Kelima September 2015

Karet, (Periode, 28 September – 2 Oktober 2015)

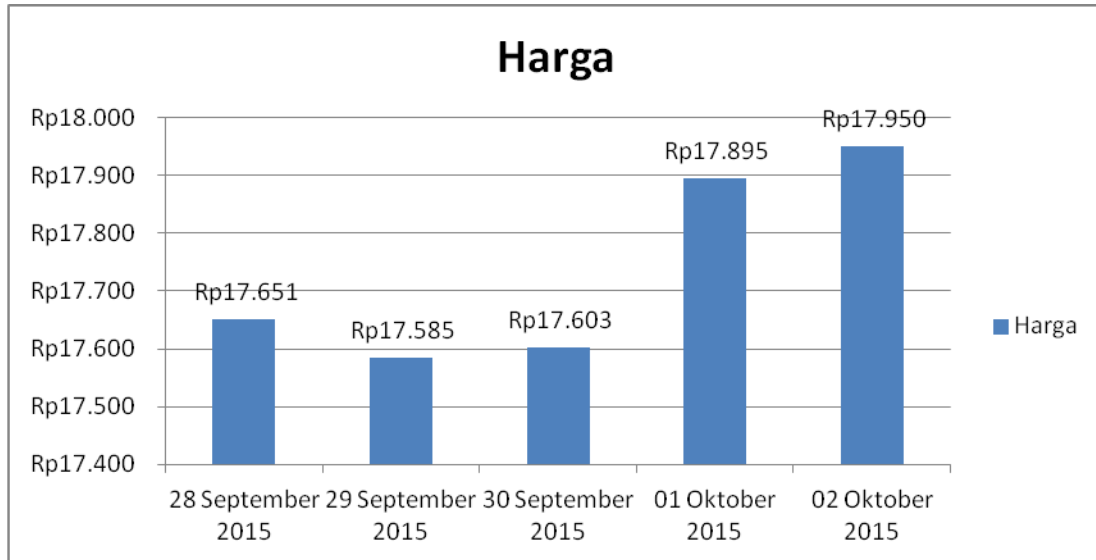
Setelah mengalami penguatan harga pada pekan keempat September 2015, pergerakan harga karet pada pekan kelima September 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, tampaknya bursa berjangka mengalami pergerakan menguat. Untuk komoditas karet jenis TSR20, di bursa berjangka Singapura, pada awal pekan, Senin (28/9) ditransaksikan pada level US\$124,00 sen/kg dan kemudian bergerak naik hingga pada akhir pekan kelima, Jum'at (2/10) berada pada posisi US\$125,80 sen/kg. Demikian juga di bursa Tokyo (Tocom), pada awal pekan, harga karet alami berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2016, juga terpantau mengalami kenaikan. Harga minyak mentah yang ditutup naik akhir pekan lalu memberikan dorongan positif yang cukup kuat bagi kinerja harga karet. Kenaikan harga minyak mentah membuat biaya produksi karet sintetis menjadi lebih mahal. Dampaknya permintaan terhadap komoditas karet alami seperti yang diperdagangkan di Sicom dan Tocom mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara umum harga karet alami berjangka masih berpotensi untuk melemah. Sentimen negatif yang terjadi di pasar karet terutama disebabkan oleh melempemnya ekonomi Tiongkok. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi berkurangnya permintaan komoditas dari negara tersebut. Kenaikan harga karet di bursa berjangka Singapura (Sicom) dan Tokyo (Tocom) telah memicu kenaikan harga di pasar spot dalam negeri. Di pasar fisik Palembang, pada awal pekan terpantau, Senin (28/9), berada pada posisi Rp17.651 per kg, kemudian bergerak naik sehingga pada Jum'at (2/10) berada pada level Rp17.900 per kg.

Pada perdagangan Selasa (29/9), dilaporkan berita *Antara*, harga getah karet terus mengalami penurunan rerata Rp 200 per kg. Bahkan, harga karet bulanan ditransaksikan seharga Rp 10.500- Rp 11.500 per kg. Dilaporkan, bahwa semua lokasi pelelangan getah karet di wilayah yang jaraknya 90 km dari pabrik pengolahan getah karet di Palembang mengalami penurunan harga.

Harga karet di tingkat petani hanya berkisar Rp5.000 per kg, sementara hasil sadapan paling banyak 20 kg setiap harinya. Sehingga rerata hanya mendapatkan sekitar Rp100.000 per hari, dan itu pun harus dibagi 50 persen ke pemilik lahan. Diperkirakan, Indonesia tidak bisa lagi hanya bergantung pada serapan ekspor, harus juga ada upaya untuk menyerap sendiri produksi petani karet sehingga di saat pelemahan ekonomi masih bisa bertahan.

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir dilaporkan beritanya *Antara*, harga getah karet bongkahan turun sejak awal tahun dari Rp 7.000 menjadi hanya Rp 6.300 (kering 100 persen) dan Rp 5.300 per kg (masih basah dengan masa pengeringan dua hari). Menurut pantauan *Antara*, harga karet di tingkat petani turun akibat pengaruh krisis ekonomi global yang berimbas dengan penurunan permintaan di pasar dunia. Demikian juga pada perdagangan Rabu (30/9), harga jual getah karet di tingkat petani Kabupaten Sindang Kalimantan Tengah, berkisar hanya Rp 4.000 per kilogram. Hasil panen warga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Harga jual getah karet rerata hanya berkisar antara Rp 4.000- Rp 4.500 per kg. Kondisi itu membuat perekonomian masyarakat melemah. Turunnya harga karet membuat kehidupan masyarakat kian terpuruk. Apalagi komoditas karet sebelumnya merupakan sektor utama bagi pendapatan masyarakat. Karet menjadi sandaran penghidupan utama setelah berkurangnya aktifitas penambangan kayu.

Namun, sejak perdagangan Kamis (1/10), harga karet di Kecamatan Bonti Desa Bahta Kabupaten Sanggau, mulai terlihat merangkak naik. Efek kenaikan harga di bursa internasional dan pasar spot Palembang, yang pada Kamis siang ditransaksikan naik Rp 17.895 dari sebelumnya Rp 17.603 per kg, memberi efek kenaikan harga di beberapa wilayah produsen karet. Kendati belum pulih seperti yang diharapkan, harga karet di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Tengah, mulai naik berkisar Rp5.000-5.500 per kg.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (2/10), walaupun harga karet bergerak naik dalam kisaran tipis pada dua pekan terakhir, masih terpantau *Antara*, bahwa harga karet masih dalam posisi yang rendah dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya. Namun, jelang akhir pekan kelima September 2015, harga karet mulai merangkak naik dalam kisaran US\$1,28 dolar per kg. Harga ini telah berlangsung selama pekan kelima, akibat mulai tergerusnya kurs US\$. Beriringan dengan itu, harga karet di pasar spot Palembang, juga terpantau menguat signifikan di akhir pekan ke level Rp17.900 per kg dari Kamis sebelumnya Rp17.895 per kg.